

## **SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR PEDAGANG BUAH DI PASAR SEGIRI SAMARINDA**

*Social Solidarity Among the Fruit Vendors  
In The Market Segiri Samarinda*

Desyana<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

**Desyana, 2013**, *“Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah di Pasar Segiri Samarinda”*. S.1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Di bawah bimbingan Prof.Dr.Hj Hartutiningsih ,MS dan Drs. Lisbet Situmorang, M.Si. Solidaritas sosial merupakan salah satu hubungan kebersamaan antar individu atau kelompok yang di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama dan di perkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas di bagi atas dua bagian yaitu solidaritas mekanik adalah ikatan yang mempersatukan individu dengan adanya kesadaran kolektif yang tinggi sehingga individu saling menyerupai satu sama lain, sedangkan solidaritas organik adalah di tandai dengan heterogenitas dan individualitas yang semakin tinggi bahwa individu berbeda satu sama lain. Dalam sistem perdagangan, solidaritas sangat di perlukanoleh pedagang buah di Pasar Segiri, karena di dalam sistem perdagangan terdapat berbagai permasalahan antara lain adanya persaingan perdagangan seperti persaingan harga jual dan pembagian lapak serta kurangnya kerjasama antar sesama pedagang buah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di Pasar Segiri, Kecamatan samarinda Ulu Kota Samarinda. Pengumpulan data di lakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi, wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Pasar, serta staf-staf Kantor Dinas Pasar Segiri dan beberapa pedagang buah di Kelurahan Pasar Segiri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubunga solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik yang terjadi di Pasar Segiri tersebut. dalam solidaritas organik di tandai dengan adanya pembagian lapak/kios, menentukan jenis buah untuk di perdagangkan, menentukan harga jual serta modal yang digunakan pedagang dilakukan oleh pedagang itu sendiri, sedangkan solidaritas mekanik di tandai dengan adanya kerjasama dan hubungan silaturahmi yang baikantar sesame pedagang buah di Pasar Segiri.

***Kata kunci: Solidaritas Sosial, Pedagang Buah, Pasar segiri Samarinda***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Konsentrasi Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

## **Pendahuluan**

Pasar Segiri adalah salah satu pasar terbesar nomor dua yang berada di kota Samarinda yang terletak di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu yang berada di pusat kota Samarinda. Pasar Segiri ini merupakan tulang punggung masyarakat Samarinda, baik masyarakat yang berada digolongan atas maupun golongan menengah kebawah. Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infra struktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Ada berbagai macam jenis pedagang yang ada di Pasar Segiri tersebut diantaranya yaitu pedagang buah, lauk pauk, sayur mayur, pedagang klontongan, pakaian, dan pedagang yang menjual bahan pokok/makanan pokok, tetapi dalam penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada pedagang buah yang jumlah pedagangnya sekitar 52 pedagang.

Pedagang kaki lima di perkotaan merupakan jenis usaha sektor informal yang telah banyak disentuh oleh kebijakan pemerintah daerah. Jenis usaha ini sangat berpengaruh karena kehadirannya dalam jumlah yang cukup besar mendominasi sektor yang bekerja memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan. Untuk memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat termasuk pedagang buah, pemerintah kota Samarinda telah membuat suatu peraturan yang pada prinsipnya mengatur dan membina pedagang kaki lima untuk melakukan aktifitasnya dalam suatu lokasi tertentu dan tetap menjaga ketertiban, kebersihan lingkungan serta memperhatikan dampak yang timbul dari proses pengaturan tersebut. Pengaturan dan pembinaan pedagang kaki lima tidak sekedar perbaikan kemampuan ekonomi masyarakat namun juga pada bidang sosial.

Keberadaan pedagang kaki lima sebagai sektor informal ternyata sangat membantu pemerintah dalam penyesuaian lapangan kerja dan menanggulangi kemiskinan. Kehadiran pedagang di kota- kota besar merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan kota.

Masalah-masalah yang sering dihadapi pada pedagang adalah adanya persaingan dalam sistem penjualan seperti pembagian lapak atau kios dan kurangnya kerjasama serta persaingan harga dan persaingan pelanggan. Selain masalah dalam sistem perdagangan, kerjasama antar pedagang pun perlu dibina agar terciptanya suatu solidaritas atau hubungan emosional yang baik dan terhindarnya konflik yang saling menguatkan kebersamaan diantara pedagang buah tersebut.

## **Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka masalah yang akan diteliti oleh peneliti pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah di Pasar Segiri Samarinda.

### **Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan. Dimana tujuan yang hendak dicapai melalui proses yang teratur dan terorganisir agar mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu : untuk dapat mengetahui solidaritas sosial antar pedagang buah serta kebersamaan yang terjalin sesama pedagang buah di Pasar Segiri Samarinda.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan di jurusan sosiologi terutama yang berkaitan dengan mata kuliah sosiologi ekonomi dan sosiologi antropologi.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi Dinas Pengelola Pasar adalah sebagai masukan untuk lebih memperhatikan para pedagang pasar dalam membentuk suatu hubungan solidaritas.
  - b. Memberikan kontribusi kepada Pemda, khususnya kepada Dinas Pengelola Pasar untuk membuat strategi yang lebih baik.
  - c. Bagi pedagang buah sebagai masukan untuk lebih menjaga hubungan kebersamaan agar terciptanya suatu hubungan yang harmonis antar pedagang buah dan lebih memperhatikan tata tertib yang ada di Pasar Segiri tersebut.
  - d. Bagi penulis dan penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan sebagai sumber sumbangan yang cukup penting terhadap aplikasi langsung dari masyarakat atas pengetahuan secara teoritis yang didapat selama dibangku kuliah dengan praktis.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### **Solidaritas Sosial**

Durkheim (dalam Lawang, 1994:181) Solidaritas sosial adalah suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan solidaritas sosial lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu.

#### **Bentuk Solidaritas Sosial**

Veeger, K.J. (1992) mengutip pendapat Durkheim yang membedakan solidaritas sosial dalam dua kategori atau bentuk, yaitu:

- a. Solidaritas sosial mekanik

Ikatan yang mempersatukan individu pada solidaritas mekanik adalah adanya kesadaran kolektif. Kepribadian individu diserap sebagai kepribadian kolektif sehingga individu saling menyerupai satu sama lain. Solidaritas mekanik pada suatu “kesadaran kolektif” bersama, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula. Karena itu, individualitas tidak berkembang, individualitas itu terus-menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas. Ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja sangat minim.

b. Solidaritas sosial organik

Ditandai oleh heterogenitas dan individualitas yang semakin tinggi, bahwa individu berbeda satu sama yang lain. Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu berdasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan, yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu. Munculnya perbedaan-perbedaan di tingkat individu ini merombak kesadaran kolektif itu, yang pada gilirannya menjadi kurang penting lagi dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya.

### **Pedagang Kaki Lima**

Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan berjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu di dalam masyarakat, aktivitasnya dilaksanakan pada tempat-tempat yang sangat strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Akhirudin 2004 : 32)

Salah satu dari usaha kecil di sektor informal ialah pedagang kaki lima, pedagang kaki lima atau di singkat dengan PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dengan menggunakan grobak. Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang buah pada umumnya.

### **Pasar**

Brian Berry dalam bukunya *Geografi of Marketing* (dalam Astonik, 1967) menyatakan bahwa pasar adalah tempat dimana terjadi proses tukar menukar, proses ini terjadi bila ada komunikasi antara penjual dan pembeli yang di akhiri dengan keputusan untuk membeli barang tersebut.

Dalam ilmu ekonomi mainstream, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar peserta terdiri dari semua pembeli dan penjual baik yang memengaruhi harganya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang.

### **Definisi Konsepsional**

Adapun yang menjadi definisi konsepsional dalam penelitian ini, yaitu

1. Solidaritas sosial adalah suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.
2. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai sebagai pekerjaan sehari-hari.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak memerlukan pengujian hipotesis dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mempelajari masalah-masalah masyarakat serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu.

#### **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Solidaritas sosial mekanik pedagang buah di Pasar Segiri Samarinda
  - a. Pembentukan modal usaha
  - b. Pembagian jenis buah yang akan di jual dan lapak/kios
  - c. Menentukan harga jual
  - d. Kebersihan lingkungan kios/lapak
2. Solidaritas sosial organik pedagang buah di Pasar Segiri Samarinda
  - a. Kontak sosial (silaturahmi antar pedagang buah)
  - b. Kebersamaan atau kerjasama yang terjalin pada pedagang buah
  - c. Masalah-masalah yang ada pada pedagang buah di Pasar Segiri

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Pasar Segiri Kelurahan Samarinda Ulu.

### **Sumber Data**

#### a. Primer

Pengambilan data primer dari informan tidak semua pedagang buah yang berjumlah 52 pedagang di jadikan informan, melainkan hanya beberapa pedagang buah yang dianggap mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Pedagang yang di jadikan informan sebanyak 7 pedagang buah yaitu mereka yang berdagang menempati tempat jual petak atau los (kios) yang berjumlah 27 pedagang buah yang masih aktif berdagang, sedangkan yang menjadi key informannya yaitu Kepala Bidang Penataan Pedagang Kaki Lima Dinas Pasar Segiri dan Staf Operasionalnya.

#### b. Sekunder

Pengumpulan data sekunder yaitu dengan mempelajari buku-buku, dokumen yaitu berupa data-data dari kantor UPTD Dinas Pasar Segiri Samarinda.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan dengan menggunakan beberapa tehnik:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

#### 2. Penelitian Kepustakaan (library research)

Yaitu memanfaatkan kepustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan skripsi ini.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan gejala sosial yang berupa kata-kata atau lisan dalam masyarakat di wilayah penelitian.

Menurut Bogdan dan Tailor (dalam Moleong, 2000: 3), “mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Di tambahkan oleh Huberman dan Milles (1996: 20), bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen antara lain:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang berusaha mengumpulkan data awal atau data mentah yang diperoleh dilapangan untuk diteliti.

2. Penyederhanaan data

Penyederhanaan data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuat abstrak, mengubah data mentah dari penelitian ke dalam catatan yang telah diperiksa.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan kemungkinan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. penyajian data ini membantu dalam memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologi, konfigurasi yang memungkinkan diprediksinya hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Pasar Segiri merupakan pasar kelas A+B yaitu pasar yang sarana dan prasarana secara keseluruhan dibiayai oleh pemerintah atau swasta sedangkan tanah milik pemerintah atau sebaliknya yang pengelolaannya bekerjasama dengan Pemerintah Kota Dinas Pasar dengan luas wilayah keseluruhan  $\pm 4$ ha.

Kawasan Pasar Segiri secara administrative bersebelahan dengan :

- a. Sebelah timur : Sungai Karang Mumus
- b. Sebelah selatan : Jl. Pahlawan
- c. Sebelah barat : Jl. Perniagaan
- d. Sebelah utara : Sungai Karang Mumus

## **Pembahasan**

### **Solidaritas Sosial Organik Pedagang Buah di Pasar Segiri**

a. Pembentukan modal usaha

Modal usaha merupakan salah satu faktor utama bagi para pedagang buah untuk membuka usaha dagang mereka baik itu modal sendiri ataupun modal bantuan dari pemertintah untuk membuka usaha. Semakin tinggi modal semakin banyak pula jenis-jenis barang yang akan dijual.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan yang penulis lakukan, pembentukan modal yang dilakukan oleh sebagian besar pedagang buah yang ada di Pasar Segiri menggunakan modal sendiri untuk memulai

perdagangannya walaupun dengan jumlah yang tidak cukup besar dan berharap dengan keuntungan yang sangat besar.

b. Pembagian jenis buah dan lapak atau kios

Buah merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi para pedagang buah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Keterbatasan kemampuan yang membuat mereka untuk memilih berdagang buah di kawasan Pasar Segiri karena berdagang tidak memiliki keahlian yang khusus. Tidak semua jenis buah yang mereka jual di setiap pedagang hanya beberapa jenis saja yang mereka dagangkan tetapi tidak semua pedagang yang menjual jenis buah yang sama, disetiap pedagang hanya menjual dua atau tiga jenis buah seperti semangka dan mangga saja atau jeruk dan mangga dan beberapa jenis buah lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah petak atau kios yang di sediakan oleh Kepala Dinas Pasar sebanyak 71 petak atau kios. Dari 71 petak atau kios yang disediakan dan jumlah keseluruhan pedagang buah berjumlah 52 pedagang, dan hanya 27 petak yang dipergunakan pedagang buah untuk berjualan atau pedagang yang masih aktif berjualan. Sehingga dapat di ketahui bahwa tergolong banyak petak/kios yang tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya oleh pedagang uah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa, pembagian jenis buah yang di lakukan oleh para pedagang buah yang ada di Pasar Segiri tersebut mereka tidak hanya terpaku oleh satu distributor saja disetiap pedagang memiliki distributor buah masing-masing tetapi terdapat juga pedagang yang memiliki distributor yang sama, mereka melakukan pembagian buah sesuai dengan berapa banyak jumlah buah yang akan mereka jual dari distributor tersebut tidak menentukan berapa banyak jumlah buah yang akan mereka jual ke pedagang buah yang menjadi langganan mereka dan dari pihak Dinas Pasar tersebut tidak ambil alih mengenai pembagian jenis buah yang akan pedagang jual.

Selain pembagian jenis buah, penulis pun menarik kesimpulan mengenai pembagian kios atau lapak bahwa Kantor Dinas Pasar Segiri telah menyediakan kios atau lapak sebanyak 71 kios buah dengan harga yang menurut pedagang lain tidak terlalu mahal di dibandingkan dengan kios/lapak pedagang kaki lima yang lainnya, tetapi hanya beberapa kosis saja yang terisi padahal dari Ketua Dinas Pasar tersebut telah menghimbau para pedagang buah untuk menempati kios yang sudah disediakan dengan alasan agar pedagang buah tersebut lebih mudah di data dan mendapatkan ijin berjualan dan juga menjaga kebersihan pasar serta keamanan Pasar Segiri tersebut.



c. Menentukan harga jual

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dilapangan, dapat disimpulkan bahwa harga jual yang di terapkan di Pasar Segiri tersebut tidak terpatok oleh satu harga saja, banyak penawaran harga dari jenis buah yang sama yang mereka jual. Hal tersebut tergantung dari harga buah yang mereka ambil dari distributor masing-masing dan membandingkan dengan harga pasaran normalnya dan tidak setiap hari harga jual buah tersebut sama, bisa saja harga jual buh tersebut naik atau turun dan dari penentuan harga itu lah pedagang mendapatkan suatu keuntungan dari hasil jualan buah tersebut.

d. Kebersihan lingkungan kios/lapak

Kebersihan lingkungan kios memang harus saelalu di perhatikan karena lingkungan kios yang bersih merupakan sasaran utama dimana pembeli akan menentukan dimana mereka akan bertransaksi, apabila tempatnya kumuh pelanggan pun enggan untuk mengunjungi kios tersebut, setiap pedagang buah memang diwajibkan untuk menjaga kebersihan lingkungan kios mereka agar tidak terlihat kumuh dan kotor.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kebersihan di Pasar Segiri ini sangat di perhatikan oleh para pedagang maupun dengan koordinator kebersihan. Karena kebersihan pasar tersebut merupakan salah satu yang sangat di terapkan dalam kebersihan tata ruang Pasar Segiri oleh Dinas Pasar Segiri.

### **Solidaritas Sosial Mekanik Pedagang Buah di Pasar Segiri Samarinda**

a. Kontak sosial (silaturahmi antar pedagang)

Kontak sosial yang terdapat di Pasar Segiri yaitu kontak sosial antar individu, dimana dengan adanya kontak sosial antar pedagang buah bisa mengarahkan kepada hubungan kerjasama yang baik antar pedagang buah lainnya, sehingga silaturahmi di antaranya pun dapat terjalin dengan baik dan membuat sitem perdagangan menjadi lancar.

Dari hasil wawancara yang di lakukan penulis di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kontak sosial atau silaturahmi yang ada di Pasar Segiri tersebut berjalan dengan baik antar sesama pedagang buah, tidak hanya di dalam pasar saja tetapi di luar pasar pun silaturahmi itu juga berjalan dengan baik. Silaturahmi bisa membuat hubungan antar pedagang semakin erat dan terciptanya hubungan kekeluargaan serta dengan terciptanya hubungan silaturahmi yang baik dapat terhindarkan dari konflik yang bisa terjadi diantara sesama pedagang buah. kontak sosial atau silaturahmi yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula bagi para pedagang buah, seperti yang terjadi pada pedagang buah yang ada di Pasar Segiri tersebut.

b. Kebersamaan atau kerjasama pada pedagang buah

Kebersamaan atau kerjasama merupakan salah satu bentuk solidaritas mekanik yang menjelaskan bahwa dalam solidaritas mekanik di tandai dengan adanya kesadaran kolektif yang kuat, dimana kesadaran kolektif merupakan suatu perilaku yang dilakukan bersama oleh sejumlah orang besar bukan tindakan individu semata.

Dari hasil peninjauan langsung dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa hubungan kebersamaan yang terjadi di antara sesama pedagang buah sejauh ini berjalan dengan cukup baik begitu pun dengan kerja sama di antara mereka, tidak adanya persaingan yang negatif ataupun konflik, walaupun diantara sesama pedagang adanya persaingan dalam perdagangan. Disini mereka benar-benar menciptakan kerjasama yang baik, sebisa mungkin mereka menghindari adanya suatu konflik.

c. Permasalahan yang terjadi pada pedagang buah

Masalah merupakan salah satu kendala penghambat bagi para pedagang buah untuk berdagang maupun dalam hubungan kesehari-harian pedagang karena timbulnya suatu konflik di antaranya yang membuat hubungan kurang membaik sesama pedagang, seperti saingan dalam berdagang dan tidak adanya kerjasama sehingga tidak terjalinnya silaturahmi yang baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada pedagang buah, penulis menarik kesimpulan bahwa diantara pedagang buah yang ada di Pasar Segiri tersebut sampai sejauh ini tidak ada masalah yang terjadi pada pedagang buah baik itu masalah antar pedagang maupun persaingan dalam berdagang, hal ini terjadi karena adanya hubungan kerjasama yang baik serta terjalinnya hubungan silaturahmi yang baik diantara sesama pedagang buah tersebut yang membuat mereka nyaman untuk berdagang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari solidaritas sosial organik dan solidaritas sosial mekanik yang terjadi di Pasar Segiri, dapat diketahui bahwa adanya solidaritas sosial yang terjadi adalah solidaritas sosial organik. Hal ini di tandai dengan adanya pembagian ketrja yang tinggi seperti pembagian jenis buah yang mereka lakukan dan jenis buah yang akan mereka jual bermacam-macam dan berbeda dengan pedagang buah lainnya dengan harga yang berbeda pula. Tidak adanya kerjasama dalam sistem perdagangan yang mereka lakukan, mulai dari modal, menentukan harga jual, serta dalam penentuan jenis buah yang akan mereka jual dilakukan masing-masing pedagang buah tersebut.

Walaupun solidaritas organik lebih menonjol dalam kegiatan pedagang buah, terdapat juga solidaritas sosial mekanik yaitu adanya perilaku kolektif

yang sangat kuat yaitu hubungan yang dilakukan oleh sejumlah orang, yaitu adanya hubungan silaturahmi dan kerjasama dalam menjaga hubungan kebersamaan yang sangat baik yang dilakukan oleh pedagang buah maupun dengan staf-staf Dinas Pasar Segiri. Dengan adanya perbedaan dalam sistem perdagangan yang terjadi pada pedagang buah tersebut, tidak akan menghancurkan hubungan solidaritas sosial diantara pedagang buah.

### **Saran-Saran**

Sesuai dengan hasil peneliiian yang telah penulis kemukakan, maka penulis mencoba member beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Dinas Pasar Segiri dan staf-staf yang terkait, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dalam menjaga kerjasama yang sudah terjalin dengan baik agar terciptanya suatu hubungan yang lebih baik lagi antar sesama pedagang maupun dengan Dinas Pasar segiri itu sendiri. Hubungan yang baik akan menciptakan suasana yang baik pula di pasar tersebut, sehingga pedagang akan lebih merasa nyaman dalam melakukan usaha perdagangan dan Dinas Pasar Segiri pun merasa nyaman melakukan tugasnya di pasar tersebut. serta pengawasan terhadap tempat berjualan para pedagang buah harus lebih sering dilakukan dan perlunya direkondisikan lagi kios/petak yang belum dimanfaatkan oleh pedaganag buah agar lebih tertata lagi tempat berjualan para pedagang buah sehingga tidak menunjukkan kesemrawuta di Pasar Segiri ini.
2. Bagi pedagang buah, di pertahankan dan ditingkatkan lagi kerjasama yang sudah terjalin dengan baik agar terhindarnya suatu konflik diantara pedagang dan lebih di perhatikan lagi peraturan-peraturan yang di buat oleh Dinas Pasar Segiri seperti kawasan berjualan yang menggunakan fasilitas umum seperti trotoar dan badan jalan yang membuat pasar tersebut terlihat tidak tertata dengan rapi. Sebaiknya berjualan sesuai dengan yang telah di sediakan oleh Dinas Pasar seperti lapak/kios yang tersedia di pasar tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Daftar buku :**

Achmad, Yusdi, 2006, *Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial*, makalah, Lokakarya Dosen ISBD, Dikti depdiknas, Batam

Anonim,2004. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*,

Anonim ,2001. *Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 19 tahun 2001 tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Samarina Nomor 1 Tahun 1990 tentang Pengatiran dan*

*Pembinaan Pedagang Kaki Lima dalam Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda*

Gillin, John. Lewis dan John Philip Gillin. 1954. *Cultural sociology*. New York: The Macmillan Company

Johnson, Paul D. 1994. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern, Jilid I dan II (Terj. Robert M.Z. Lawang)*. Gramedia : Jakarta

Theodore, Leevit, 1980. *The marketing mode*, York : Mc Graw-Hil

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (ed). 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta

Soekanto, Soerjono. 1998. *Sosiologi Suatu pengantar*. Rajawali : Jakarta

Suriah. N. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang : Bumi Aksara

Suyono. B. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Penoda Group : Jakarta

Zamzori. 1992. *Pengantar Pengembang Teori Sosial*. Tiara Wacana: Jakarta

**Situs/Internet:**

<http://www.wikipedia.com/solidaritas-sosial> (diakses tanggal 17 Juni 2012)

<http://www.wikipedia.com/pasar> (diakses tanggal 21 Oktober 2012)

Nababan, Lintomg, 2011. Konsep penjualan dengan pemasaran.  
<http://lintongnababan.wordpress.com//konsep-penjualan-dengan-pemasaran>  
(diakses tanggal 20 Oktober 2012)

Santoso, 2008. Sektor informal PKL  
<http://santoso.blogspot.com/2008/07/sektor-informal-PKL 28.html>  
(diakses tanggal 20 oktober 2012)